

## **IMPLEMENTASI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN OLEH GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMA SE-KOTA LANGSA**

**Oleh. Sarkawi<sup>1</sup> dan Myrza Akbari<sup>2</sup>**  
*sarkawi.olahraga@gmail.com<sup>1</sup>, myrza.ab@unsam.ac.id<sup>2</sup>*

---

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran konvensional dapat terjadinya pengerdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir membawa potensi yang luar biasa. Selain itu guru juga jarang menerapkan model pembelajaran yang variasi. Dengan demikian siswa siswa sering merasa bosan dengan model tersebut, hal ini yang dapat menyebabkan daya serap terhadap pelajaran yang disampaikan guru menjadi rendah sehingga hasil belajarnya juga tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan dan mengimplementasikan Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. menggunakan tiga tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. penelitian ini menggunakan tehnik total sampling dimana seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. yaitu seluruh guru pendidikan jasmani di sekolah SMA Se-Kota Langsa. Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi guru tentang model pembelajaran masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas dan guru belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta belum tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya guru yang masih kurang memahami dikarenakan guru enggan menerapkan ilmu yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan . Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Model-Model Pembelajaran, Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*

### **ABSTRACT**

Conventional learning models can stunt children's potential, even though every child is born with extraordinary potential. In addition, teachers also rarely apply a variety of learning models. Thus, students often feel bored with the model, this can cause the absorption of the lessons delivered by the teacher to be low so that the learning outcomes are also not good. This study aims to determine the obstacles and implement Learning Models by Physical Education Teachers Sports And Health. This research is a descriptive research with a qualitative approach. using three data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. This study uses a total sampling technique where the entire population is the object of research. namely all physical education teachers in high schools throughout Langsa City. The results of this study are that the teacher's implementation of the learning model is still lacking, this is because the understanding of the teacher is still very limited and the teacher has not mastered learning theory and educational principles of learning and the teachers' self-awareness has not yet grown to develop and improve a more active learning process, creative, and innovative teachers are reluctant to apply knowledge which is basically teachers who still do not understand because teachers are reluctant to apply the knowledge gained from various kinds of training that have been carried out. This can be seen from the final learning activity, namely when summarizing the learning material, some students have forgotten the material that has just been obtained.

**Keywords:** *Implementation, Learning Models, Physical Education Teachers, Sports and Health*

---

## **PENDAHULUAN**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan jabatan atau sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.

Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. "Guru adalah salah satu komponen manusiawi yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan".

"Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain." Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus menyajikan isi pelajaran dengan urutan model, media dan waktu yang telah ditentukan dalam strategi instruksional. Menyadari kenyataan seperti ini guru berupaya untuk mencari dan merumuskan model yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki siswa melalui model pembelajaran aktif.

Model pembelajaran konvensional dapat menyebabkan terjadinya pengkerdilan potensi anak, padahal setiap anak lahir dengan membawa potensi yang luar biasa. Selain itu guru juga jarang menerapkan model pembelajaran yang variasi. Dengan demikian siswa sering merasa bosan dengan model

tersebut, hal ini yang menyebabkan daya serap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru menjadi rendah sehingga hasil belajarnya juga tidak baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di beberapa SMA di Kota Langsa masih banyak guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan yang melakukan pembelajaran dengan model konvensional.

Hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan menyebabkan hasil belajar menjadi tidak optimal.

## **Pengertian Implementasi**

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini. Menurut Mulyadi dalam Indrajaya, dkk, implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yakni:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
3. Kesediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.

## **Pengertian Guru**

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal dasar dan menengah. Begitu pentingnya peran guru dalam proses

pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang profesional.

Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi gurudiperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guruprofesioanal yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

### **Pengertian Guru Pendidikan Jasmani**

Guru Penjas orkes merupakan faktor dominan dalam proses pendidikan di sekolah karena seringkali dijadikan sebagai figur teladan oleh para siswanya. Guru Penjas orkes adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas orkes. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Manajemen kelas merupakan kelemahan secara umum bagi guru pendidikan jasmani ketika mengajar. Guru PJOK adalah seorang pendidik profesional yang menguasai pengetahuan di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dalam aspek olahraga kesehatan, guru PJOK berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran siswa, serta meningkatkan dan semangat dan kualitas hidup siswa.

### **Pengertian Belajar**

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Pembelajaran

merupakan system yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan. Belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisis yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Menurut Bell-Gredler dalam Karwono , belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Belajar merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat berbagai unsure yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Djamarah dan Zein «Tujuan belajar mengajar adalah suatu cita – cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Tidak ada suatu kegiatan usaha yang di programkan tanpa tujuan, karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa». Demikian juga halnya dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita – cita yang dicapai dalam kegiatannya. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas dan umum sampai kepada yang sempit/khusus. Semua tujuan itu berhubungan anatara satu dengan yang lainnya, dan tujuan dibawahnya menjang tujuan diatasnya. Tujuan – tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan instructional effect, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.

Sardirman mendefinisikan tujuan dari belajar adalah sebagai berikut:

Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan inilah yang memiliki kecendrungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar. Adapun jenis interaksi atau

cara yang digunakan untuk kepentingan pada umumnya dengan cara model kuliah pemberian tugas – tugas bacaan.

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif atau suatu tujuan tentang kemampuan yang dimiliki individu. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk kegiatan, sikap, pandangan dalam proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari fenomena tertentu. Sedangkan desain/model penelitian deskriptif yang digunakan adalah analisis kerja dan analisis aktivitas yaitu suatu model penelitian deskriptif yang bertujuan menyelidiki secara terperinci aktivitas dan pekerjaan manusia dalam suatu program.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu penulis mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan atau menyangkut dengan kelancaran pelaksanaan penelitian.

#### **1. Observasi**

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2018:203), observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan pengumpulan data lapangan dengan mengamati Implementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang dilakukan dalam metode kualitatif cenderung tidak formal seperti obrolan-obrolan ringan. Bersifat mendalam dan segala sesuatunya dikembangkan sendiri oleh penelitiannya (Sugiyono, 2018:134) Materi wawancara adalah Implementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani

Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:209), Metode pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian analisis teks media adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen.

### **Teknik Analisa Data**

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, wawancara dokumentasi, dan sebagainya. Setelah ditelaah, maka kemudian dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

#### **1. Reduksi Data (Data Reduksi)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti diharapkan memperhatikan dalam penemuan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola ataupun suatu temuan tertentu yang menjadi tujuan utama dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 339).

#### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2018: 341). Sekumpulan informasi dalam suatu uraian akan memberikan kemungkinan

dalam suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 345).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Implementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa analisis dengan observasi, wawancara serta dokumentasi dengan seluruh guru Pendidikan Jasmani di SMA Kecamatan Langsa Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil observasi pada saat guru mengajar dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMA Kota. Dalam sebuah proses pembelajaran, diperlukan beberapa standar pembelajaran sebagai patokan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam kegiatan observasi dan wawancara standar pelaksanaan pembelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi timbal balik yang didalamnya terdapat suatu transfer ilmu, transfer pengalaman, transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan adanya peningkatan dan keseimbangan softskill dan hardskill yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seiring perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum 2013 merupakan konsep pembelajaran yang terbaru, yang harus diterapkan oleh setiap satuan pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas guru, karena guru memiliki peranan sentral dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Penjasorkes berdasarkan kurikulum 2013 adalah suatu pembinaan manusia untuk penyesuaian masa depan sesuai dengan potensi daerah masing-masing yang berlangsung seumur hidup. Penjasorkes yang di ajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan di tuntut untuk memecahkan suatu masalah sesuai dengan tema melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan yang di lakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman pembelajaran tersebut di arahkan untuk membina pertumbuhan fisik, psikis, dan sosial sesuai dengan kompetensi inti yang ada. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya Penjasorkes karena aktivitas jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri serta dapat memecahkan masalah yang marak berkembang searah dengan perkembangan zaman. Berdasarkan prinsip di atas Penjasorkes olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang tak terpisah dari pengembangan kurikulum.

Peran Guru dalam kurikulum 2013 tidak lagi sebagai pusat pembelajaran, pusat pemberian ilmu, dan pusat kegiatan pembelajaran tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 Guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan seumur hidup, Guru sebagai pelaksana kurikulum secara langsung dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan mengajar, PJO yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa masih belum optimal dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas dan guru belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta belum tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya guru yang masih kurang memahami dikarenakan guru enggan menerapkan ilmu yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan.
2. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasi Model-Model Pembelajaran Oleh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Se-Kota Langsa adalah ketidak mampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya masih kurang memahami dikarenakan guru enggan menerapkan ilmu yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan.

### **Saran-Saran**

1. Bagi Guru Pendidikan Jasmani di Kota Langsa mengimplementasi model-model pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tempat mengajar
2. Bagi Instansi terkait agar lebih sering membuar workshop atau pelatihan bagi guru pendidikan jasmani agar kualitas pembelajaran PJOK dapat meningkatkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, Rusydi. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Medan: LPPI

Arikunto (2010). *Modellogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Budiwanto, (2012). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. UIN: Pres

Hamalik. (2008). *Pendidikan Guru*. Bandung: Alfabetha

Indrajaya, dkk. 2020. Implementasi Undang-Undang Republik Indonesia tentang Desa. Volume 6 (1)

Istarani (2012) *Model Model Pembelajaran*: USU Press

Karwono, dan Heni Mularsih. (2018). *Belajar dan Pembelajaran, Serta pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Press

Mohammad Jauhari (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mulyasa, (2012). *Kurikulum dan Implementasi Pendidikan*: Jakarta: Rineka Cipta

Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfbeta

Priansa, Doni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia

Sardiman AM (2010). *Interaksi dan Mitivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Setiawan, dkk. 2020. *Model-Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabetha

Shoimim, 2014. 68 *Model-Model Pembelajaran*: Jakarta: Ruz Media

Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjiono. (2012). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. (2017). *Model Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika

Syaiful Basri Djamarah (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Uno dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Wicaksono dan Prihanto. (2017). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA dan MA SeKecamatan Sooko*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 01